

ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH BERDASARKAN UMUR PIUTANG PADA HOTEL BERBINTANG DI KOTA MANADO

Christine Y.A. Mawitjere
Alumni FE UNSRAT

Herman Karamoy
Dosen Jurusan akuntansi FE UNSRAT

ABSTRACT

There are many product and service offered in business of hotels such as servant room, foods and beverages. The sale of product and service in the effort hotels do it in variation ways, which are cash sale either credit sale. In credit sale there are two side that one is give credit and another is receive credit. It cause account receivable for creditor and also account payable for debitor. So in fact from the capability sale in credit will be make claims held against on account receivable to creditor. Eventhough account receivable to be appear can not be paid or the client has become bangkrup or go on, it caused doubtful account expense or uncollectable receivable. It caused in credit transaction there are more time before debitor paid his account payable, in this condition the possibility of uncollectable receivable will still be happen. The uncollectable receivable or doubtful account expense usually on business that decision percentage to show how big influence of it for business finance. The percentage usually decision based on aging receivable and also based on experiance of the period in last time.

The object of this research is some of the all suite hotels or star hotels in Manado.

The purpose of this research is to know what more long aging of receivable, there are more percentage of uncollectible receivable or doubtful account expense that decision by all suite hotels in Manado.

The methodology that used in this research is statistic descriptive method. Which is the statistic show the level job invoice the way how to collect data, to construct data, prepare and analyzing data number. In order to give description, brief and clear about condition of hotel, so can make conclusion.

The result of this research show that, more long the aging of receivable so it more high the percentage of doubtful account expense (Uncollectable Receivable) that decision by All Suite Hotels in Manado. It makes true from the result calculation of average percentage of uncollectable receivable based on aging receivable, that is average of uncollectable receivable 2,86% for 1-30 days, average of 31-60 days is 7,92%, average of 61-90 days is 14,29%, next average of 91-180 days is 20,71%, and then average of 181-365 days is 31,45%, and the last more one year the average of uncollectable receivable is 50%.

Keywords : *Doubtful account expense (Uncollectable receivable), aging of receivable.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Usaha yang ada saat ini terdiri dari perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Baik yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maupun yang didirikan dengan tidak mengejar keuntungan. Dalam operasi jasa, pemberian jasa merupakan kegiatan yang paling utama untuk memperoleh minat pelanggan. Meski terjadi persaingan antara perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, namun hal inilah yang pada dasarnya memacu setiap perusahaan untuk memberikan pelayanan lebih baik lagi demi memenangkan pasar. Salah satu perusahaan jasa yang sangat berperan penting dalam dunia usaha saat ini yaitu industri perhotelan.

Industri perhotelan yang menjadi penelitian skripsi ini, prakteknya sebagian besar berorientasi dalam pelayanan jasa. Dalam bisnis perhotelan, ada banyak produk dan jasa yang ditawarkan, misalnya pelayanan kamar, makanan dan minuman dan pelayanan lainnya. Penawaran produk dan jasa perhotelan itu sendiri dilakukan dengan cara yang beragam yaitu baik penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit.

Penjualan kredit melibatkan dua pihak yaitu pihak yang memberi kredit dan pihak yang menerima kredit, di mana akan timbul piutang bagi pihak kreditur dan hutang bagi pihak debitur. Akibat dari kebijakan penjualan secara kredit akan menimbulkan hak penagihan piutang. Dalam arti luas, istilah piutang dapat dipergunakan bagi semua hak terhadap pihak lain. Menurut Hendri Soemantri (2000 : 151), piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli akibat dari adanya transaksi penjualan kredit. Piutang

merupakan salah satu komponen dari kelompok aktiva lancar. Piutang dagang memiliki tingkat kecairan nomor dua setelah kas / bank.

Piutang usaha yang muncul, apabila tidak dapat dibayarkan atau terjadi kemungkinan klien bangkrut atau menghilang, maka akan mengakibatkan munculnya piutang tak tertagih. Hal ini disebabkan karena dalam transaksi kredit ini ada tenggang waktu sebelum pelunasan hutang dari pihak debitur dan kondisi ini komponen piutang tak tertagih kemungkinan besar masih bisa terjadi. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan pengawasan yang ketat oleh manajemen perusahaan terhadap pengendalian piutang untuk menghindari kerugian yang cukup besar.

Tidak ada satu pun dari perusahaan yang mengharapkan bahwa dari sekian banyaknya debitur terdapat sebagian yang tidak bisa membayar kewajibannya walaupun dalam proses pemberian kredit telah di teliti sebaik-baiknya. Namun, pada kenyataannya resiko tak tertagih atas sejumlah piutang pasti akan ditemui. Untuk itu perusahaan seringkali membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*aging schedule*) untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar kemudian menghitung cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengakomodasikan kemungkinan piutang tak tertagih.

Piutang tak tertagih ini biasanya oleh pihak perusahaan menetapkan persentase tertentu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Biasanya pengenaan persentasenya ditentukan berdasarkan umur piutang tersebut dan berdasarkan pengalaman periode yang lalu.

1.2. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah semakin lama umur piutang, semakin besar persentase piutang tak tertagih yang ditetapkan pada hotel berbintang di Kota Manado?

1.3. Pembatasan Masalah

Objek penelitian yaitu hotel berbintang yang ada di Kota Manado. Hotel berbintang melakukan penjualan secara tunai dan secara kredit. Sedangkan sebagian besar dari hotel melati hanya melakukan penjualan secara tunai, sehingga kemungkinan timbul piutang tak tertagih sangat kecil. Sesuai data yang didapat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Sulawesi Utara, Maka terdapat 9 hotel berbintang di Kota Manado ini yaitu:

- Hotel Ritzy	:	Bintang IV
- Hotel Santika	:	Bintang IV
- Hotel Sahid Kawanua	:	Bintang III
- Hotel Sahid Manado	:	Bintang III
- Hotel Gran Puri	:	Bintang III
- Hotel New Queen	:	Bintang II
- Hotel Angkasa Raya Indah	:	Bintang I
- Hotel Bumi Beringin	:	Bintang I
- Hotel Plaza Manado	:	Bintang I

Berdasarkan observasi dan data di atas ada sembilan hotel berbintang di Kota Manado, namun hanya tujuh yang dijadikan sebagai objek penelitian karena dua diantaranya yaitu Hotel Angkasa Raya Indah dan Hotel Bumi Beringin tidak melakukan penjualan secara kredit, sehingga tidak ada piutang yang timbul dan tidak ada kegiatan menetapkan persentase cadangan kerugian piutang pada ke dua hotel ini. Tujuh hotel berbintang melakukan penjualan secara kredit, sehingga pada hotel-hotel ini terdapat piutang usaha. Oleh karena itu masalah pada penelitian ini dibatasi pada persentase piutang tak tertagih pada Hotel Berbintang berdasarkan umur piutang.

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah semakin lama umur piutang, semakin besar persentase piutang tak tertagih yang ditetapkan pada hotel berbintang di Kota Manado.

1.5. Manfaat penelitian

Diharapkan, penelitian ini bisa memberikan informasi yang berguna bagi industri perhotelan di Kota Manado, terutama dalam menetapkan persentase piutang tak tertagih atau cadangan kerugian piutang berdasarkan umur piutang.

1.6. Tinjauan Pustaka

Nansi L. F. Mangowal, 2005, dalam skripsinya yang berjudul “ *Evaluasi Penerapan Akuntansi Piutang Tak Tertagih Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado*”, penelitian dari Nansi memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui tentang piutang yang tak tertagih, menurut Nansi penjualan secara kredit pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atau piutang yang sangat erat hubungannya dengan kebijakan kredit dan prosedur penagihan perusahaan. Dengan adanya kebijakan penjualan kredit, resiko yang harus ditanggung perusahaan adalah timbulnya kemungkinan piutang tak tertagih akibat kegagalan dari debitur dalam memenuhi kewajibannya. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Nansi untuk mengetahui penerapan piutang tak tertagih, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui persentase piutang tak tertagih.

1.7. Hipotesis Penelitian

Semakin lama umur piutang, semakin besar persentase piutang tak tertagih yang ditetapkan Hotel Berbintang di Kota Manado.

2. KERANGKA TEORITIS

2.1. Konsep Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis atau bahasa dari keputusan keuangan. Hal ini disebabkan oleh karena banyak aspek sehari-hari yang didasarkan pada akuntansi seperti perencanaan keuangan pribadi, biaya pendidikan, investasi pinjaman, pajak penghasilan dan banyak aspek lainnya.

Menurut Soemarso (2004 : 3) mengutip pernyataan *American Accounting Association (AAA)* mengenai definisi akuntansi, yaitu akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Warren, Reeve, Fess (2002 : 6), *Accounting is an information system that provides report to stakeholders about the economic activities and condition of a business*. Atau dengan kata lain, akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian akuntansi yaitu suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya, secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang akan menjadi dasar manajemen dalam pengambilan keputusan.

2.2. Piutang

Hubungan antara piutang dagang dan penjualan kredit di mana piutang dagang khususnya digunakan untuk tagihan yang timbul karena penjualan barang atau jasa secara kredit, di mana pembeli tidak memberikan surat janji tertulis formal. Jadi secara *real* piutang dagang timbul karena adanya transaksi penjualan kredit, oleh karena itu besar kecilnya penjualan kredit akan berpengaruh langsung terhadap jumlah piutang dagang.

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 124), piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan di mana dalam keadaan normal perusahaan, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2002 : 319) *Receivable are claims held against customers and others for money, goods or services* atau piutang adalah klaim uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.

Berdasarkan definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang/jasa yang timbul karena adanya penjualan barang/jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan.

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2002 : 386), piutang diklasifikasikan untuk tujuan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Piutang Lancar (Jangka Pendek)
2. Piutang Tak Lancar (Jangka Panjang)

2.3. Akuntansi Piutang Tak Tertagih

Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan, karena lebih menarik calon pembeli, sehingga volume penjualan meningkat yang berarti, menaikkan pendapatan perusahaan. Di lain pihak penjualan secara kredit seringkali mendatangkan kerugian, yaitu apabila si debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Bila suatu barang atau jasa dijual secara kredit, biasanya sebagian dari piutang langganan tidak dapat ditagih. Hal ini sudah merupakan gejala umum dan resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan penjualan kredit.

Betapapun teliti di dalam mengevaluasi kondisi pelanggan dalam pemberian kredit dan sangat efisiennya prosedur penagihan piutang, namun kenyataannya masih terdapat sejumlah pelanggan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya. Biaya operasi yang timbul dari tak tertagihnya piutang tersebut disebut kerugian dari piutang tak tertagih.

2.3.1. Metode Cadangan Kerugian Piutang

Dalam metode cadangan setiap akhir periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian piutang yang akan dibebankan ke periode yang bersangkutan. Ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang, yaitu:

- a. Dihitung atas dasar jumlah penjualan
- b. Dihitung atas dasar saldo piutang

Perhitungan kerugian piutang atas dasar saldo piutang dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Jumlah cadangan dinaikkan sampai persentase tertentu dari saldo piutang
2. Cadangan ditambah dengan persentase tertentu dari saldo piutang

2.3.2. Metode Penghapusan Langsung

Metode ini biasanya digunakan dalam perusahaan-perusahaan kecil atau perusahaan yang tidak dapat menaksir kerugian piutang dengan tepat. Pada akhir periode tidak ada taksiran kerugian piutang yang dibebankan, tetapi kerugian piutang baru diakui pada waktu diketahui ada piutang yang tidak dapat ditagih. Bila jelas-jelas diketahui adanya piutang yang tidak dapat ditagih, maka piutang tersebut dihapuskan dan dibebankan pada rekening kerugian piutang. Penerimaan dari piutang yang sudah dihapus akan dikreditkan ke rekening kerugian piutang bila buku-buku belum ditutup. Tetapi bila penerimaan piutang yang sudah dihapus itu terjadi sesudah buku-buku ditutup maka akan dikreditkan ke rekening penerimaan piutang yang sudah dihapus.

2.4. Perhotelan

2.4.1. Pengertian Hotel

Herdi Darmo Soewirjo (2003 : 1) menyatakan bahwa "Hotel adalah seluruh atau sebagian bangunan yang digunakan untuk pelayanan kamar, makanan dan minuman serta rekreasi yang dikelola dengan tujuan komersial.

Secara fisik hotel adalah sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa ruangan yang digunakan oleh tamu untuk beberapa saat serta menyediakan jasa serta fasilitas yang dibutuhkan oleh tamunya. Dalam perkembangannya sebuah hotel saat ini bisa memiliki banyak sekali kamar hunian, baik yang berlokasi di tempat keramaian tertentu, di alam pegunungan atau bahkan di pinggir laut. Namun demikian pada umumnya sebuah hotel tetap akan mendasarkan diri pada aspek-aspek kebutuhan pokoknya.

Sebuah hotel biasanya menawarkan berbagai macam jasa dan fasilitas penunjang kebutuhan tamunya. Di samping menawarkan makanan dan penginapan, hotel modern juga menyediakan banyak kemewahan hidup dalam satu tempat. Para tamu dapat memakai kembali baju yang sudah dicuci dan disetrika, menelpon teman atau relasi bisnis dari dalam kamar, membeli bahan bacaan, baju atau barang pribadi lainnya, merapikan rambut, membeli baju atau mengatur segala perjalanannya. Hotel-hotel besar menyediakan segala jasa dan fasilitas yang dibutuhkan tamunya, seperti pertokoan, pusat-pusat hiburan dan fasilitas kesehatan. Jasa pribadi juga tersedia, seperti notaris, dokter, tempat memperoleh kebugaran (olah raga) ataupun mandi sauna.

2.4.2. Segmentasi Industri Perhotelan

Atas dasar kondisi ekonomi, jasa dan fasilitas yang disediakan oleh masing-masing hotel, terdapat lima segmentasi hotel, yaitu:

- a. **Hotel Ekonomis**
- b. **Hotel Melati**
- c. **Hotel Bintang ***
- d. **Hotel Eksekutif *****
- e. **Hotel Mewah - * * * ***

2.4.3. Akuntansi Perhotelan

Menjalankan sebuah hotel, seperti halnya menjalankan setiap bisnis yang lain, selalu berhubungan dengan pengelolaan uang. Tanpa pengelolaan uang maka tidak akan ada satu bisnis pun yang dapat berjalan dengan sukses. Bisnis yang keuangannya tidak dikelola dengan baik akan mengalami kegagalan. Untuk menghasilkan dan mengelola uang, hotel harus mendapatkan laba yang cukup agar dapat tetap bertahan sekaligus untuk memastikan bahwa laba ini menghasilkan kas yang cukup untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo. Oleh karenanya perencanaan laba dan kas adalah sama pentingnya meskipun laba dan kas merupakan dua hal yang berbeda.

Akuntansi dikembangkan untuk mengidentifikasi dan mencatat informasi keuangan suatu bisnis. Akuntansi memberikan informasi mengenai aktiva, utang, investasi pemilik, penghasilan dan biaya suatu perusahaan (unit bisnis). Suatu sistem akuntansi memungkinkan disusunnya laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba-rugi, serta laporan dan analisis lainnya.

Laporan-laporan tersebut dapat membantu pengelola hotel di dalam proses pengambilan keputusan agar dapat menjalankan bisnis secara efektif, efisien dan menguntungkan. Informasi dasar yang dibutuhkan oleh setiap hotel mencakup:

- a. Penjualan (penghasilan) periodik seperti penghasilan harian, mingguan, bulanan, atau triwulanan, yang kemudian dirinci ke dalam penghasilan tunai dan kredit (menurut jenis kartu kredit jika perlu).
- b. Biaya operasi menurut jenisnya (seperti pembelian, tenaga kerja, perlengkapan kantor, dan biaya operasi lainnya) secara total baik menurut bulan maupun menurut departemen. Bagi kebanyakan hotel, biaya gaji merupakan biaya yang jumlahnya cukup besar. Pencatatan untuk biaya gaji tersebut biasanya diatur oleh peraturan tertentu secara rinci.

Sebagai suatu perusahaan terutama yang memperdagangkan jasa, maka hotel memiliki banyak pelanggan, baik yang musiman ataupun pelanggan tetap. Untuk itu keputusan pemberian kredit kepada pelanggan harus dilakukan berdasarkan informasi yang tepat dan akurat. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa penjualan kredit menimbulkan piutang dan biasanya dari piutang yang timbul sangat besar kemungkinan timbulnya piutang yang tidak bisa tertagih karena berbagai alasan. Sebaiknya sebelum memberikan kredit, pihak perhotelan harus mampu memperoleh informasi keuangan pelanggan dan berusaha memprediksi kondisi untuk masa yang akan datang. Hal ini untuk mencegah terjadinya kerugian akibat piutang tersebut.

Industri perhotelan yang menjual jasa, tentu ada aliran uang masuk dan keluar. Sebagai perusahaan yang memiliki banyak kegiatan, sangat dibutuhkan pengelolaan yang tepat atas uang perusahaan. Untuk itu dibutuhkan bagian atau departemen khusus untuk mengurus semua hal-hal yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan. Dalam suatu hotel bagian yang mengurus hal ini yaitu *accounting department* atau bagian akuntansi. Dalam kaitan dengan fungsinya maka bagian *accounting* bertugas untuk mengerjakan segala hal-hal yang prinsip berhubungan dengan keuangan. Misalnya membuat laporan keuangan, rencana dan anggaran belanja dan lain-lain. Secara reguler (berkala), misalnya setiap bulan, hotel harus menyusun atau disusunkan seperangkat laporan keuangan untuk memantau kemajuan operasinya. Dokumen dasar laporan keuangan tersebut adalah laporan laba-rugi dan neraca.

Dalam laporan keuangan, piutang disajikan pada neraca, karena neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu hotel pada saat tertentu dan dalam hal ini termasuk aktiva. Piutang ini sendiri tergolong dalam aktiva lancar. Untuk piutang yang tidak dapat ditagih, biasanya disajikan secara terpisah pada neraca dengan mengurangkannya dari saldo piutang dagang.

Dalam perhotelan, piutang dagang mencakup semua jumlah yang akan ditagihkan kepada para pelanggan. Apabila hotel beroperasi dengan basis tunai maka tidak akan timbul piutang dagang. Akan tetapi apabila hotel menerima pembayaran dengan kartu kredit maka penjualan dengan kartu kredit ini akan menjadi piutang dagang sampai pembayarannya benar-benar diterima. Apabila di dalam operasinya hotel tidak dapat menghindari adanya piutang, maka cadangan kerugian piutang harus ditetapkan dari total piutang tersebut, untuk mengakomodasikan kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih. Hal ini disebabkan karena hotel yang menggunakan kebijakan penjualan secara kredit seringkali mengalami kesulitan keuangan dan arus kas karena tidak mampu mengendalikan piutang dagangnya. Oleh karena itu hotel perlu senantiasa melakukan penilaian terhadap kualitas piutang dagangnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka-angka yang secara langsung di peroleh dari tempat/objek

penelitian. Sedangkan data kualitatif yaitu merupakan serangkaian informasi yang di dapat dari hasil penelitian berupa fakta-fakta verbal atau keterangan saja.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan hanya data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dalam hal ini dari pihak hotel berbintang di Kota Manado.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua hotel di Kota Manado, yang terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara sebagai Hotel Berbintang. Akan tetapi, tidak semua hotel berbintang melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu, sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah hotel berbintang yang melakukan penjualan secara kredit (Hotel Ritzzy, Hotel Santika, Hotel Sahid Kawanua, Hotel Sahid Manado, Hotel Gran puri, Hotel New Queen, Hotel Plaza Manado). Tujuh hotel berbintang tersebut dianggap paling representatif untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, karena dengan melakukan penjualan secara kredit akan mengakibatkan kemungkinan timbulnya piutang tak tertagih.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan tinjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, dengan cara :

1. Observasi, yaitu melakukan kunjungan secara langsung pada hotel-hotel sebagai objek penelitian untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan.
2. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan mengenai data yang ada sangkut pautnya dengan masalah yang akan dibahas.
3. Membagikan kuesioner dengan menjelaskan terlebih dahulu maksud pertanyaan secara rinci agar memudahkan pihak Hotel Berbintang mengisi kuesioner tersebut.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

Judul penelitian : Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Berbintang di Kota Manado. Untuk memperjelas judul ini dan terutama menyatukan persepsi antara penulis dan pembaca, maka perlu untuk membahas beberapa definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Piutang Tak tertagih, yaitu klaim kepada pihak tertentu atas uang, barang dan jasa yang tidak tertagih atau kerugian yang ditimbulkan atas penjualan secara kredit.
2. Umur Piutang, yaitu rentang waktu atau lamanya piutang yang dihitung dalam hari/bulan/tahun.

3.5. Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian di mana dalam menganalisis data penelitian akan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Menurut Nata Wirawan (2002:3) Statistik Deskriptif yaitu statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara pengumpulan, menyusun, mengolah dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas, mengenai keadaan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan wawancara dan kuisisioner sebagai media pengumpulan data. Dalam penyusunan kuisisioner terdiri dari pertanyaan berbentuk essay yaitu 2 pertanyaan dan pertanyaan berbentuk pilihan ganda yaitu 18 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban dalam bentuk persentase yaitu (a) < 10 %, (b) 10-25 %, (c) 25-40 %, (d) 40-55 %, (e) > 55 %.

Dalam pengolahan data, disajikan sesuai dengan kelompok pertanyaan khusus yang ada dalam kuisisioner mengenai persentase piutang tak tertagih, piutang tertagih, jumlah piutang yang beredar dan tingkat keamanan piutang. Untuk setiap kelompok pertanyaan mengenai piutang yang tertagih, jumlah piutang yang beredar dan tingkat keamanan piutang, masing-masing terdapat 6 pertanyaan, jadi total pertanyaan yaitu 18 pertanyaan. Kemudian dilakukan perhitungan *total score* dari masing-masing pertanyaan yang terdiri dari 7 jawaban dari objek penelitian. Jawaban dari responden kemudian diberikan bobot sesuai skala yaitu 1 sampai 5 (Nilai 1=< 10 %, nilai 2=10-25 %, nilai 3=25-40 %, nilai 4= 40-55 %, nilai 5= > 55 %.), setelah itu dibuat skala interval penilaian berdasarkan *total score* untuk mengetahui rata-rata persentase dari setiap umur piutang. Untuk mengolah data hasil penelitian, digunakan skala interval karena data hasil penelitian tidak bisa dijumlahkan secara langsung. Interval penilaian dibagi menjadi 5 kelas data berdasarkan banyaknya pilihan jawaban pada pertanyaan pilihan ganda. Panjang interval diperoleh dengan membagi angka/ *total score* maksimum dengan banyaknya kelas data. Untuk memperjelas hasil penelitian, maka hasil perhitungan akan di sajikan dalam bentuk diagram batang.

Untuk pengolahan data tentang persentase piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang, karena data hasil penelitian bisa langsung dijumlahkan, maka digunakan rumus untuk menghitung rata-rata yaitu :

Rata-Rata Penetapan Persentase Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Berbintang di Kota Manado

$$= \frac{\text{Jumlah Persentase Piutang Tak Tertagih Keseluruhan}}{\text{Banyaknya Objek Penelitian}}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

\bar{X} = Rata-Rata Penetapan Persentase Piutang Tak Tertagih

n = Jumlah Objek Penelitian

X_i = Jumlah Persentase Piutang Tak Tertagih Keseluruhan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hotel Santika

Berikut ini merupakan data tentang persentase piutang tak tertagih yang ditetapkan oleh pihak perhotelan berdasarkan umur piutang :

1-30 hari	: 0 %
31-60 hari	: 10%
61-90 hari	: 30%
91-180 hari	: 50%
181-365 hari	: 60%
1 tahun ke atas	: 80%

Dari kuesioner yang telah diisi, diperoleh data mengenai persentase piutang yang mungkin bisa tertagih, banyaknya piutang yang beredar berdasarkan umur piutang dan tingkat keamanan piutang menurut Manajemen Hotel Santika.

4.1.2. Hotel Ritzy

Menurut pihak Hotel Ritzy, persentase piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang yang ditetapkan pihak perhotelan yaitu:

1-30 hari	: 0%
31-60 hari	: 0%
61-90 hari	: 0%
91-180 hari	: 10%
181-365 hari	: 25%
1 tahun ke atas	: 65%

Tabel 4.2 menunjukkan data yang diperoleh dari pihak Hotel Ritzy mengenai persentase piutang yang mungkin tertagih, besarnya persentase piutang yang beredar berdasarkan umur piutang, dan tingkat keamanan piutang menurut umur piutang.

Tabel 4.1: Persentase Piutang Tertagih, Jumlah Piutang yang Beredar dan Klasifikasi Piutang Dari yang Paling Aman sampai Tidak Aman Pada Hotel Santika

No.	Keterangan	Umur Piutang					
		1-30 hari	31-60 hari	60-90 hari	91-180 hari	181-365 hari	> 1 tahun
1.	Persentase Piutang yang biasanya tertagih	> 55%	> 55%	40-55%	40-55%	25-40%	10-25%
2.	Persentase jumlah Piutang yang beredar menurut umur	> 55%	10-25%	10-25%	< 10%	< 10%	< 10%

	piutang						
3.	Tingkat keamanan piutang menurut Manajemen Hotel Santika	Paling Aman (100% dapat ditagih)	Aman (80% dapat ditagih)	Cukup Aman (60% dapat ditagih)	Cukup Aman (60% dapat ditagih)	Kurang Aman (40% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)

Sumber : Hotel Santika : 2006

Tabel 4.2: Persentase Piutang Tertagih, Jumlah Piutang yang Beredar dan Klasifikasi Piutang Dari yang Paling Aman sampai Tidak Aman pada Hotel Ritzzy

No.	Keterangan	Umur Piutang					
		30 hari	31-60 hari	60-90 hari	91-180 hari	181-365 hari	> 1 tahun
1.	Persentase Piutang yang biasanya tertagih	25-40%	> 55%	> 55%	> 55%	< 10%	< 10%
2.	Persentase Piutang yang beredar menurut umur piutang	> 55%	10-25%	< 10%	< 10%	25-40%	25-40%
3.	Tingkat keamanan piutang menurut Manajemen Hotel Ritzzy	Paling Aman (100% dapat ditagih)	Aman (80% dapat ditagih)	Kurang Aman (40% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)

Sumber : Hotel Ritzzy : 2006

4.1.3. Hotel Sahid Kawanua

Menurut pihak Hotel Sahid Kawanua, besarnya persentase piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang yaitu:

1-30 hari	: 0%
31-60 hari	: 0,5%
61-90 hari	: 5%
91-180 hari	: 10%
181-365 hari	: 20%
1 tahun ke atas	: 25%

Pada tabel 4.3 diberikan data yang diperoleh dari pihak Hotel Sahid Kawanua mengenai persentase piutang yang biasa tertagih, besarnya persentase piutang yang beredar berdasarkan umur piutang, dan tingkat keamanan piutang berdasarkan umur.

4.1.4. Hotel Sahid Manado

Besarnya persentase yang ditetapkan yaitu:

1-30 hari	: 10%
31-60 hari	: 10%
61-90 hari	: 10%
91-180 hari	: 5%
181-365 hari	: 5%
1 tahun ke atas	: 5%

Pada Tabel 4.4 ditunjukkan data yang diperoleh dari pihak Hotel Sahid Manado mengenai persentase piutang yang tertagih, besarnya persentase piutang yang beredar berdasarkan umur piutang, dan tingkat keamanan piutang menurut umur piutang.

4.1.5. Hotel Gran Puri

Berdasarkan penelitian di Hotel Gran Puri, piutang tak tertagih disebabkan oleh pelanggan kekurangan dana untuk melunasi hutangnya atau bangkrut. Dalam pemberian waktu bagi pelanggan untuk melunasi hutangnya, pihak Hotel Gran Puri memberi jangka waktu 7 hari- 30 hari. Penetapan persentase piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang tidak dilakukan oleh pihak perhotelan, karena menurut pihak Hotel Gran Puri pada dasarnya piutang tak tertagih yang muncul tidak terlalu besar, selain itu pihak hotel sudah tidak menetapkan persentase piutang tak tertagih pada setiap akhir periode, karena berdasarkan pengalaman sangat jarang sekali terjadi suatu keadaan di mana pelanggan tidak melunasi hutangnya. Data yang diperoleh dari pihak Hotel Gran Puri mengenai persentase piutang yang mungkin tertagih, besarnya persentase

piutang yang beredar berdasarkan umur piutang, dan tingkat keamanan piutang menurut umur piutang ditunjukkan pada Tabel 4.5.

4.1.6. Hotel New Queen

Persentase piutang tak tertagih yang ditetapkan yaitu:

1-30 hari	: 0%
31-60 hari	: 10%
61-90 hari	: 20%
91-180 hari	: 30%
181-365 hari	: 50%
1 tahun ke atas	: 100%

Tabel 4.6 menunjukkan data yang diperoleh dari pihak Hotel New Queen mengenai persentase piutang yang mungkin tertagih, besarnya persentase piutang yang beredar berdasarkan umur piutang, dan tingkat keamanan piutang menurut umur piutang.

Tabel 4.3: Persentase Piutang Tertagih, Jumlah Piutang yang Beredar dan Klasifikasi Piutang Dari yang Paling Aman sampai Tidak Aman pada Hotel Sahid Kawanua

No.	Keterangan	Umur Piutang					
		30 hari	31-60 hari	60-90 hari	91-180 hari	181-365 hari	> 1 tahun
1.	Persentase Piutang yang biasanya tertagih	> 55%	40-55%	25-40%	10-25%	< 10%	< 10%
2.	Persentase Piutang yang beredar menurut umur piutang	10-25%	40-55%	< 10%	< 10%	> 55%	> 55%
3.	Tingkat keamanan piutang menurut Manajemen Hotel Sahid Kawanua	Aman (80% dapat ditagih)	Cukup Aman (60% dapat ditagih)	Kurang Aman (40% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)

Sumber : Hotel Sahid Kawanua : 2006

Tabel 4.4: Persentase Piutang Tertagih, Jumlah Piutang yang Beredar dan Klasifikasi Piutang Dari yang Paling Aman sampai Tidak Aman pada Hotel Sahid Manado

No.	Keterangan	Umur Piutang					
		1-30 hari	31-60 hari	60-90 hari	91-180 hari	181-365 hari	> 1 tahun
1.	Persentase Piutang yang biasanya tertagih	40-55%	25-40%	10-25%	<10%	< 10%	< 10%
2.	Persentase Piutang yang beredar menurut umur piutang	25-40%	10-25%	< 10%	40-55%	25-40%	10-25%
3.	Tingkat keamanan piutang menurut Manajemen Hotel Sahid Manado	Aman (80% dapat ditagih)	Cukup Aman (60% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)	Cukup Aman (60% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)

Sumber : Hotel Sahid Manado : 2006

Tabel 4.5: Persentase Piutang Tertagih, Jumlah Piutang yang Beredar dan Klasifikasi Piutang Dari yang Paling Aman sampai Tidak Aman pada Hotel Gran Puri

No.	Keterangan	Umur Piutang					
		30 hari	31-60 hari	60-90 hari	91-180 hari	181-365 hari	> 1 tahun
1.	Persentase Piutang yang biasanya tertagih	> 55%	>55%	>55%	40-55%	10-25%	< 10%
2.	Persentase Piutang yang beredar menurut umur piutang	> 55%	< 10%	< 10%	< 10%	< 10%	< 10%
3.	Tingkat keamanan piutang menurut Manajemen Hotel Gran Puri	Paling Aman (100% dapat ditagih)	Aman (80% dapat ditagih)	Kurang Aman (40% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)

Sumber : Hotel Gran Puri : 2006

Tabel 4.6: Persentase Piutang Tertagih, Jumlah Piutang yang Beredar dan Klasifikasi Piutang Dari yang Paling Aman sampai Tidak Aman pada Hotel New Queen

No.	Keterangan	Umur Piutang					
		1-30 hari	31-60 hari	60-90 hari	91-180 hari	181-365 hari	> 1 tahun
1.	Persentase Piutang yang biasanya tertagih	> 55%	> 55%	40-55%	40-55%	10-25%	< 10%
2.	Persentase Piutang yang beredar menurut umur piutang	> 55%	10-25%	< 10%	< 10%	<10%	<10%
3.	Tingkat keamanan piutang menurut Manajemen Hotel New Queen	Paling Aman (100% dapat ditagih)	Paling Aman (100% dapat ditagih)	Aman (80% dapat ditagih)	Cukup Aman (60% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)	Tidak Aman (20% dapat ditagih)

Sumber : Hotel New Queen : 2006

4.1.7. Hotel Plaza

Persentase piutang tak tertagih yang ditetapkan oleh pihak Hotel Plaza yaitu:

1-30 hari	: 10%
31-60 hari	: 25%
61-90 hari	: 35%
91-180 hari	: 40%
181-365 hari	: 60%
1 tahun ke atas:	75%

Hotel Ritzy	5	4	2	1	1	1
Hotel Santika	5	4	3	3	2	1
Hotel Sahid Kawanua	1	3	2	1	1	1
Hotel Sahid Manado	1	3	1	3	1	1
Hotel Grand Puri	5	4	2	1	1	1
Hotel New Queen	5	5	4	3	1	1
Hotel Plaza	5	4	3	2	1	1
Total Score	27	27	17	14	8	7

Sumber : Data Olahan : 2006

4.2. Pembahasan

Metode analisa piutang berdasarkan umur piutang banyak digunakan karena merupakan salah satu metode yang dianggap paling tepat. Hal ini terutama dalam melakukan analisa piutang tak tertagih dengan mengelompokkan piutang berdasarkan umur, dianggap paling tepat untuk menggambarkan kerugian yang nantinya diakibatkan oleh piutang yang mungkin tidak tertagih. Setelah semua data dikumpulkan maka pada tabel 4.14 akan disajikan tabulasi data persentase piutang tak tertagih :

4.2.1. Penetapan Persentase Piutang Tak Tertagih Pada Hotel Berbintang di Kota Manado

Tabel 4.11 : Persentase Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Berbintang di Kota Manado

No	Nama Hotel	Umur Piutang					
		1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari	91-180 hari	181-365 hari	> 1 tahun
1.	Hotel Ritzy	0	0	0	10%	25%	65%
2.	Hotel Santika	0	10%	30%	50%	60%	80%
3.	Hotel Sahid Kawanua	0	0,5%	5%	10%	20%	25%
4.	Hotel Sahid Manado	10%	10%	10%	5%	5%	5%
5.	Hotel Gran Puri	0	0	0	0	0	0
6.	Hotel New Queen	0	10%	20%	30%	50%	100%
7.	Hotel Plaza	10%	25%	35%	40%	60%	75%

Sumber : Data Olahan : 2006

Dari tabel 4.14 dapat dilihat penetapan persentase piutang tak tertagih yang ditetapkan oleh hotel berbintang di Kota Manado. Untuk mengetahui rata-rata persentase piutang tak tertagih menurut analisa umur piutang pada Hotel Berbintang di Kota Manado, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1) 1-30 hari

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{10\%+10\%}{7} \\ &= \frac{0,1+0,1}{7} \times 100 \\ &= \frac{0,2}{7} \times 100 \\ &= 2,86 \% \end{aligned}$$

2) 31-60 hari

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{10\%+0,5\%+10\%+10\%+10\%+25\%}{7} \\ &= \frac{0,1+0,005+0,1+0,1+0,25}{7} \times 100 \\ &= \frac{0,555}{7} \times 100 \\ &= 7,92 \% \end{aligned}$$

3) 61-90 hari

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{30\%+5\%+10\%+20\%+35\%}{7} \\ &= \frac{0,3+0,05+0,1+0,2+0,35}{7} \times 100 \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{7} \times 100$$

$$= 14,29 \%$$

4) 91-180 hari

$$\bar{X} = \frac{10\%+50\%+10\%+5\%+30\%+40\%}{7}$$

$$= \frac{0,1+0,5+0,1+0,05+0,3+0,4}{7} \times 100$$

$$= \frac{1,45}{7} \times 100$$

$$= 20,71 \%$$

5) 181-365 hari

$$\bar{X} = \frac{25\%+60\%+20\%+5\%+50\%+60\%}{7}$$

$$= \frac{0,25+0,6+0,2+0,05+0,5+0,6}{7} \times 100$$

$$= \frac{2,2}{7} \times 100$$

$$= 31,43 \%$$

6) > 1 tahun

$$\bar{X} = \frac{65\%+80\%+25\%+5\%+100\%+75\%}{7}$$

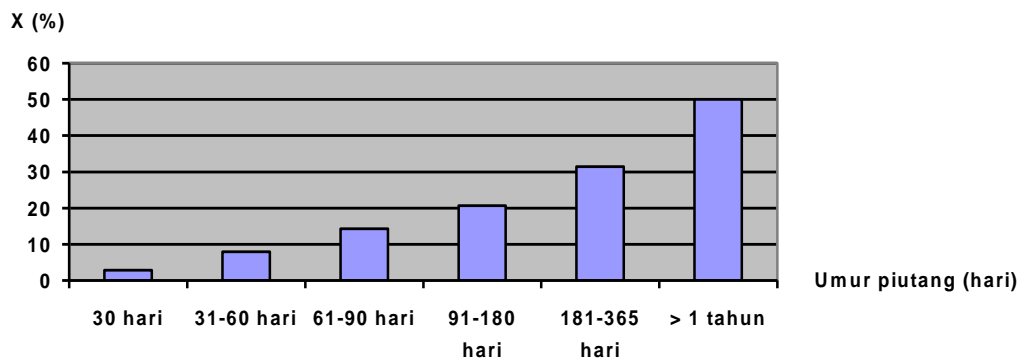
$$= \frac{0,65+0,8+0,25+0,05+1+0,75}{7} \times 100$$

$$= \frac{3,5}{7} \times 100$$

$$= 50 \%$$

Menurut perhitungan di atas, rata-rata persentase piutang tak tertagih yang ditetapkan Hotel Berbintang di Kota Manado dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 : Grafik Rata-rata Persentase Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Berbintang Di Kota Manado



Data Olahan : 2006

Sumber :

4.2.2. Persentase Piutang yang Tertagih Berdasarkan Umur Piutang

Setelah dilakukan tabulasi data untuk menghitung *total score* pada tabel 4.8, setiap *total score* akan dinilai dengan menggunakan skala interval yang ditunjukkan pada tabel 4.12, sehingga rata-rata persentase piutang yang tertagih dari setiap umur piutang bisa di ketahui.

Tabel 4.12 : Tabel Penilaian Piutang Yang Tertagih

Interval	Penilaian
1 – 7	< 10 %
8 – 14	10 – 25 %
15 – 21	25 – 40 %
22 – 28	40 – 55 %
29 – 35	> 55%

Sumber : Data Olahan : 2006

Angka tertinggi pada interval. diperoleh dari banyaknya objek penelitian dikalikan dengan bobot tertinggi : $7 \times 5 = 35$. Angka terendah diperoleh dari banyaknya objek penelitian dikalikan dengan bobot terendah : $71 \times 1 = 7$. Di kalikan dengan banyaknya objek penelitian karena perhitungan akan dilakukan pada setiap umur piutang untuk menghitung rata-rata, di mana setiap pertanyaan memiliki 7 jawaban yaitu dari 7 objek penelitian. Panjang interval diperoleh dari angka maksimum dibagi dengan banyaknya kelas data : $35 / 5 = 7$. Berdasarkan tabulasi data, maka persentase dari masing-masing umur piutang, yaitu : 1-30 hari *total score* 32, berada pada interval 29-35 yaitu > 55%, 31-60 hari *total score* 31, jadi berada pada interval 29-35 yaitu > 55%, 61-90 hari *total score* 26, jadi berada pada interval 22-28 yaitu 40-55%, 91-180 hari *total score* 22, jadi berada pada interval 22-28 yaitu 40-55%, 181-365 hari *total score* 11, jadi berada pada interval 8-14 yaitu 10-25%, > 1 tahun *total score* 8, jadi berada pada interval 8-14 yaitu 10-25%.

4.2.3. Persentase Jumlah Piutang yang Beredar Berdasarkan Umur Piutang

Untuk mengetahui rata-rata persentase jumlah piutang yang beredar berdasarkan umur, secara khusus dapat dinilai dengan menggunakan skala interval yang sama dengan piutang tertagih yaitu pada tabel 4.12. Berdasarkan tabel 4.9, maka rata-rata jumlah piutang yang beredar untuk masing-masing umur adalah : 1-30 hari *total score* 30, berada pada interval 29-35 yaitu >55%, 31-60 hari *total score* 17, berada pada interval 15-21 yaitu 25-40%, 61-90 hari *total score* 10 berada pada interval 8-14 yaitu 10-25%, 91-180 hari *total score* 11 berada pada interval 18-14 yaitu 25-40%, 181-365 hari *total score* 15 berada pada interval 15-21 yaitu 25-40%, > 1 tahun *total score* 14 berada pada interval 8-14 yaitu 10-25%.

4.2.4. Klasifikasi Piutang Dari Yang Paling Aman sampai Tidak Aman atau Tingkat Keamanan Piutang

Berdasarkan jumlah objek penelitian sebanyak 7 hotel berbintang dan *score* yang tertinggi serta terendah yaitu 5 dan 1, maka secara khusus dibuat skala interval untuk melakukan penilaian terhadap tingkat keamanan piutang berdasarkan umur piutang, dengan perhitungan panjang interval yang sama seperti perhitungan interval penilaian pada tabel 4.12.

Tabel 4.13 : Penilaian Tingkat Keamanan Piutang

Interval	Penilaian
1 – 7	Tidak aman
8 – 14	Kurang aman
15 – 21	Cukup aman
22 – 28	Aman
29 – 35	Paling aman

Sumber : Data Olahan : 2006

Dari tabulasi data pada tabel 4.10 yaitu *total score* masing-masing umur piutang, maka rata-rata penilaian terhadap piutang dari hotel berbintang, yaitu : 1-30 hari *total score* 27 berada pada interval 22-28 yaitu dinilai aman, 31-60 hari *total score* 27 berada pada interval 22-28 yaitu dinilai aman, 61-90 hari *total score* 17 berada pada interval 15-21 yaitu dinilai cukup aman, 91-180 hari *total score* 14 berada pada interval 8-14 yaitu dinilai kurang aman, 181-365 hari *total score* 8 berada pada interval 8-14 yaitu dinilai kurang aman, lebih dari 1 tahun *total score* 7 berada pada interval 1-7 yaitu tidak aman.

Untuk piutang yang berumur 1-2 bulan atau berada di bawah 60 hari masih dikategorikan sebagai piutang yang cukup aman artinya masih belum terlalu berpengaruh pada pendapatan hotel berbintang karena rata-rata umur piutang ini bisa tertagih. Namun, untuk piutang yang berumur 181-365 hari dan lebih dari 1 tahun

hotel berbintang menganggap piutang ini sudah berada pada tingkat yang tidak aman artinya jumlah yang tidak tertagih kemungkinan cukup besar sehingga mempengaruhi keuangan hotel berbintang. Biasanya untuk umur piutang ini penetapan persentase piutang tidak tertagih sudah cukup besar untuk menaksir jumlah kerugian yang mungkin akan dialami oleh hotel berbintang.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Hotel Berbintang di Kota Manado, maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil perhitungan rata-rata persentase piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada hotel berbintang di Kota Manado, maka diketahui bahwa semakin lama umur piutang, maka semakin besar penetapan persentase piutang tak tertagih. Piutang yang berumur 1-30 hari rata-ratanya 2,86%, 31-60 hari rata-ratanya 7,92%, 61-90 hari rata-ratanya 14,29%, 91-180 hari rata-ratanya 20,71%, 181-365 hari rata-ratanya 31,43%, lebih dari 1 tahun rata-ratanya 50%.
2. Piutang yang biasanya tertagih dalam jumlah yang besar yaitu piutang yang berumur 1-30 hari dan 31-60 hari di mana rata-rata persentase piutang yang tertagih yaitu sebesar >55% sedangkan untuk piutang yang biasanya sudah kecil kemungkinannya untuk tertagih yaitu piutang yang berumur 181-365 hari dan lebih dari 1 tahun yaitu 10%-25%.
3. Rata-rata piutang yang beredar paling banyak yaitu untuk piutang berumur 1-30 hari yaitu > 55%.
4. Hotel berbintang mengkategorikan piutang yang berumur 181-365 hari dan lebih dari 1 tahun sebagai piutang yang kurang aman dan tidak aman yang biasanya sudah tidak tertagih.

5.2. Saran

Piutang merupakan hal yang mempengaruhi laba perhotelan, oleh karena itu, sebaiknya pihak hotel berbintang semaksimal mungkin menekan timbulnya piutang. Misalnya dengan melaksanakan pengelolaan piutang secara efektif atau memperketat sistem pengawasan terhadap piutang. Sebaiknya pihak perhotelan, khususnya hotel berbintang di Manado, lebih teliti lagi dalam mengevaluasi kondisi keuangan pelanggan dan melakukan pengawasan secara ketat agar tidak ada pelanggan yang melarikan diri. Disarankan juga agar pihak Hotel Berbintang terus melakukan analisa berdasarkan umur piutang terutama dalam menentukan persentase piutang yang tidak tertagih agar bisa mengetahui kondisi piutang terutama jumlah kerugian yang mungkin ditimbulkan oleh piutang tersebut atau biasa disebut cadangan kerugian piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki, 2004, **Intermediate Accounting**, Edisi 8, BPFE Yogyakarta.
- Darmo Soewirjo Herdi S. 2003, **Teori dan Praktik Akuntansi Perhotelan**, Penerbit Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Darminto Prastowo Dwi, dan Suryo Aji, 2003, **Analisis Laporan Keuangan Hotel**, Penerbit Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dunia Firdaus, 2005, **Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi**, Edisi Kedua, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hornigren, Harrison, Robinson, Bamber, 2002, **Accounting Printed In The United States of America**, Salemba Empat, Jakarta.
- Jusup Haryono, 2002, **Dasar-Dasar Akuntansi**, Edisi 6 Jilid 2, BPFE Yogyakarta.
- Kieso, Weygandt, Warfield, 2002, **Akuntansi Intermediate**, diterjemahkan oleh Herman Wibowo, Jilid 1, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003, **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kusnadi H, 2003, **Teori Akuntansi**, Universitas Brawijaya, Malang
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro Nur dan Supomo Bambang, 2002, **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Pertama, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Skousen, James Stice, Earl Stice, 2004, **Intermediate Accounting**, diterjemahkan oleh Barlev Nicodemus, Edisi XV, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso S. R. 2004, **Akuntansi Suatu Pengantar**, Buku 1 Edisi 5 Revisi, Salemba Empat, Jakarta.
- Soemantri Hendri, 2000, **Akuntansi Keuangan**, Edisi Dua, Armico Bandung.
- Sunarto, 2003, **Pengantar Akuntansi**, Edisi Revisi, BPFE –UST, Yogyakarta.
- Warren, Reeve, Fess, 2002, **Accounting Principles**, Edisi 20, South Western Publishing, Co Cincinnati Ohio.
- Wirawan Nata, 2002, **Statistik I (Statistik Deskriptif)**, Kerakas Emas, Denpasar
- Mangowal Nansy L.F, 2005, **Evaluasi Penerapan Akuntansi Piutang Tak Tertagih Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado**, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, tidak dipublikasikan.

Mewengkang Yongky, 2001, **Pelaksanaan Pemeriksaan Piutang dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan**, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, tidak dipublikasikan.

Terok Elly Meike, 1999, **Penerapan Prosedur Analitis Dalam Mengukur Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Penerimaan Kas Atas Piutang**, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, tidak dipublikasikan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara

Lampiran 1

Manado, Juni 2006

Perihal : **Permohonan Pengisian Kuesioner**
Kepada : Yth. Bapak/ Ibu di Bagian Keuangan
Hotel
Manado

Dengan hormat,

Dalam rangka pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian skripsi, dengan judul :

“Analisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada Hotel Berbintang di Kota Manado”

Dengan Dosen pembimbing :

- DR. D. P. E. Saerang, SE, MCom
- Drs. H. Karamoy, AK. MSi

Dimana dalam kuesioner ini terdapat pertanyaan yang berhubungan dengan piutang yang ada pada pihak perhotelan. Pengujian yang di lakukan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif, untuk mengetahui rata-rata persentase piutang khususnya piutang tak tertagih yang ada pada perhotelan di Kota Manado.

Maka saya memohon Bapak/Ibu kiranya dapat membantu saya dalam melakukan penelitian ini, dengan meluangkan sedikit waktu untuk mengisi kuesioner yang dilampirkan pada surat ini. Atas partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Christine Mawitjere
NIM : 020614188

KUESIONER

Cara pengisian kuesioner ini adalah dengan melingkari jawaban yang anda pilih

PERTANYAAN

1. Apabila piutang berumur 1-30 hari, berapa persen yang biasanya tertagih :
 - a. < 10 %
 - b. 10-25 %
 - c. 25-40 %
 - d. 40-55 %
 - e. > 55 %
2. Apabila piutang berumur 31-60 hari, berapa persen yang biasanya tertagih :
 - a. < 10 %
 - b. 10-25 %
 - c. 25-40 %
 - d. 40-55 %
 - e. > 55 %
3. Apabila piutang berumur 61-90 hari, berapa persen yang biasanya tertagih :
 - a. < 10 %
 - b. 10-25 %
 - c. 25-40 %
 - d. 40-55 %
 - e. > 55 %
4. Apabila piutang berumur 91-180 hari, berapa persen yang biasanya tertagih :
 - a. < 10 %
 - b. 10-25 %
 - c. 25-40 %
 - d. 40-55 %
 - e. > 55 %
5. Apabila piutang berumur 181-365 hari, berapa persen yang biasanya tertagih :
 - a. < 10 %
 - b. 10-25 %
 - c. 25-40 %
 - d. 40-55 %
 - e. > 55 %
6. Apabila piutang berumur > 1 tahun, berapa persen yang biasanya tertagih :
 - a. < 10 %
 - b. 10-25 %
 - c. 25-40 %
 - d. 40-55 %
 - e. > 55 %
7. Dari semua piutang yang ada, berapa persen piutang yang berumur 1-30 hari :
 - a. < 10 %
 - b. 10-25 %
 - c. 25-40 %
 - d. 40-55 %
 - e. > 55 %

8. Dari semua piutang yang ada, berapa persen piutang yang berumur 31-60 hari :
 - a. < 10 %
 - b. 10-25 %
 - c. 25-40 %
 - d. 40-55 %
 - e. > 55 %
9. Dari semua piutang yang ada, berapa persen piutang yang berumur 61-90 hari :
 - a. < 10 %
 - b. 10-25 %
 - c. 25-40 %
 - d. 40-55 %
 - e. > 55 %
10. Dari semua piutang yang ada, berapa persen piutang yang berumur 91-180 hari :
 - a. < 10 %
 - b. 10-25 %
 - c. 25-40 %
 - d. 40-55 %
 - e. > 55 %
11. Dari semua piutang yang ada, berapa persen piutang yang berumur 181-365 hari :
 - a. < 10 %
 - b. 10-25 %
 - c. 25-40 %
 - d. 40-55 %
 - e. > 55 %
12. Dari semua piutang yang ada, berapa persen piutang yang berumur > 1 tahun :
 - a. < 10 %
 - b. 10-25 %
 - c. 25-40 %
 - d. 40-55 %
 - e. > 55 %
13. Menurut anda, piutang yang berumur 1-30 hari adalah piutang yang :
 - a. Tidak aman (20 % dapat ditagih)
 - b. Kurang aman (40 % dapat ditagih)
 - c. Cukup aman (60 % dapat ditagih)
 - d. Aman (80 % dapat ditagih)
 - e. Paling aman (100 % dapat ditagih)
14. Menurut anda, piutang yang berumur 31-60 hari adalah piutang yang :
 - a. Tidak aman (20 % dapat ditagih)
 - b. Kurang aman (40 % dapat ditagih)
 - c. Cukup aman (60 % dapat ditagih)
 - d. Aman (80 % dapat ditagih)
 - e. Paling aman (100 % dapat ditagih)
15. Menurut anda, piutang yang berumur 61-90 hari adalah piutang yang :
 - a. Tidak aman (20 % dapat ditagih)
 - b. Kurang aman (40 % dapat ditagih)
 - c. Cukup aman (60 % dapat ditagih)
 - d. Aman (80 % dapat ditagih)
 - e. Paling aman (100 % dapat ditagih)
16. Menurut anda, piutang yang berumur 91-180 hari adalah piutang yang :
 - a. Tidak aman (20 % dapat ditagih)
 - b. Kurang aman (40 % dapat ditagih)
 - c. Cukup aman (60 % dapat ditagih)
 - d. Aman (80 % dapat ditagih)
 - e. Paling aman (100 % dapat ditagih)

17. Menurut anda, piutang yang berumur 181-365 hari adalah piutang yang :
- Tidak aman (20 % dapat ditagih)
 - Kurang aman (40 % dapat ditagih)
 - Cukup aman (60 % dapat ditagih)
 - Aman (80 % dapat ditagih)
 - Paling aman (100 % dapat ditagih)
18. Menurut anda, piutang yang berumur > 1 tahun adalah piutang yang :
- Tidak aman (20 % dapat ditagih)
 - Kurang aman (40 % dapat ditagih)
 - Cukup aman (60 % dapat ditagih)
 - Aman (80 % dapat ditagih)
 - Paling aman (100 % dapat ditagih)

Untuk pertanyaan dibawah ini, tolong di jawab pada tempat yang sudah disediakan.

19. Berapa jangka waktu pelunasan piutang yang ditetapkan pihak perhotelan?

20. Berapa persentase piutang tak tertagih yang ditetapkan pihak perhotelan, untuk piutang yang berumur :
- | | | | | | |
|----|-----------------|------|---|-------|---|
| a. | 1-30 | hari | = | | % |
| b. | 31-60 | hari | = | | % |
| c. | 61-90 | hari | = | | % |
| d. | 91-180 | hari | = | | % |
| e. | 181-365 | hari | = | | % |
| f. | 1 tahun ke atas | | = | | % |